

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan dan hasil analisis penelitian pada bab ini merupakan hasil pengolahan data dan fakta yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian Efektivitas Program Indonesia Pintar Tahun Ajaran 2021-2022 di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang di dalamnya menggunakan teori efektivitas program menurut Sutrisno. Teori tersebut digunakan untuk menggambarkan dan mengetahui keberhasilan dari efektivitas program melalui lima indikator yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.

Data dan fakta yang dihasilkan merupakan hasil wawancara dengan para informan yaitu perwakilan KCD Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan selaku staff penanggung jawab Program Indonesia Pintar, Wakil Kepala Bidang Humas SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan selaku pengganti Kepala Sekolah yang merupakan penanggung jawab sekolah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan selaku penanggung jawab dan koordinator pelaksanaan Program Indonesia Pintar di sekolah, perwakilan dua siswa beserta masing-masing orang tuanya selaku penerima bantuan Program Indonesia Pintar dan merasakan kebermanfaatannya, dan Ketua RT 02 RW 03 Kp. Parung Benying, Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan selaku individu yang mengetahui tentang sasaran dari program ini, serta sebagai pengurus pengusulan Program Indonesia Pintar melalui jalur pemangku kepentingan. Observasi dilakukan di lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan. Wawancara dan observasi yang dihasilkan didukung dengan dokumen-dokumen terkait Program Indonesia Pintar.

5.1 Pemahaman Program

Pada indikator pemahaman program dalam penelitian ini pembahasan yang akan dilakukan berkaitan dengan pemahaman instansi, sekolah, pemangku kepentingan setempat, maupun masyarakat atau siswa dan orang tua mengenai Program Indonesia Pintar. Terkhusus untuk KCD Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan haruslah benar-benar paham terkait program dikarenakan KCD harus memberikan sosialisasi, informasi, serta pemahaman kepada sekolah-sekolah yang ada di Kota Tangerang Selatan terkait PIP ini. Selain itu, pihak sekolah juga salah satu pengelola yang juga harus benar-benar paham terkait program dikarenakan sekolahlah yang akan memberikan sosialisasi, informasi, dan pemahaman kepada orang tua dan juga siswa terkait PIP.

Pada indikator ini pembahasan juga akan mengarah kepada sosialisasi dari Program Indonesia Pintar tersebut. Bagaimana sosialisasi yang telah dilakukan oleh pihak KCD Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan kepada sekolah maupun masyarakat, sosialisasi yang dilakukan sekolah kepada para orang tua dan siswa, maupun sosialisasi yang dilakukan pemangku kepentingan setempat/ketua RT kepada warganya. Sosialisasi sangat penting dilakukan mengingat hal tersebut menentukan keberhasilan suatu program. Sosialisasi diperlukan agar Program Indonesia Pintar yang dicanangkan pemerintah dapat diketahui oleh seluruh masyarakat, pihak sekolah, maupun pemangku kepentingan setempat agar nantinya program dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya dan tepat sasaran.

Selain itu dalam indikator ini juga membahas persyaratan yang dibutuhkan untuk dapat mengikuti program yang terdapat pada Persesjen Kemendikbudristek Nomor 3 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Landasan hukum terus berubah mengikuti keadaan lingkungan dan berdasarkan evaluasi yang ada.

Program Indonesia Pintar merupakan program yang dibentuk oleh pemerintah pada tahun 2014 sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mendukung pelaksanaan wajib belajar 12 tahun dan untuk meningkatkan perluasan akses pendidikan hingga perguruan tinggi. Program Indonesia Pintar merupakan bantuan yang berupa uang tunai yang diberikan kepada peserta didik untuk membiayai dan membantu pemenuhan kebutuhan pendidikan dengan sasaran kepada siswa kurang mampu, yatim piatu, dan yang terdampak bencana. Program Indonesia Pintar bisa dikembangkan menjadi Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang nantinya bisa di gunakan sampai jenjang perguruan tinggi. Untuk mengikuti Program Indonesia Pintar ini dapat disulkan melalui sekolah ataupun pemangku kepentingan setempat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada seluruh informan, terdapat perbedaan untuk persyaratan dan mekanisme pengusulan Program Indonesia Pintar yang dilakukan dari sekolah dan dari pemangku kepentingan setempat. Untuk pengusulan dari sekolah wajib melampirkan berkas-berkas seperti Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) atau kartu Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Keluarga (KK), KTP orang tua, dan juga akta kelahiran siswa. Mekanisme pengusulan yang dilakukan yaitu dari pihak sekolah kepada KCD Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan yang kemudian diteruskan ke pusat. Berbeda halnya dengan pengusulan pemangku kepentingan setempat dilakukan dan dibantu oleh RT. Persyaratan yang dibutuhkan hanyalah Kartu Keluarga saja. Kemudian data pengusulan yang ada di RT diberikan kepada pemangku kepentingan setempat dan selanjutnya di teruskan ke pusat.

Kemudian hasil analisis berdasarkan observasi dan wawancara dengan seluruh informan, dapat dikatakan secara garis besar sudah mengetahui adanya Program Indonesia Pintar. Namun pemahaman mengenai Program Indonesia Pintar dari masyarakat khususnya sekolah, orang tua, dan siswa SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan itu sendiri hanya secara garis besarnya saja dan dirasa masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari orang tua dan siswa yang hanya mengikuti dan mengetahui tujuan dari adanya

program tersebut tanpa benar-benar paham dengan mekanisme maupun hal lainnya yang berkaitan dengan program ini. Hal ini dikarenakan kurang mendalamnya sosialisasi khususnya sosialisasi tatap muka yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun RT setempat walaupun memang *stakeholder* yang ada sudah membantu untuk meng sosialisasikan program ini.

Sosialisasi yang dilakukan oleh SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan masih kurang maksimal. Belum ada sosialisasi baik secara luring atau daring dari sekolah kepada seluruh orang tua dan siswa terkait pemahaman Program Indonesia Pintar ini. Sekolah hanya sebatas memberikan informasi melalui wali kelas ketika awal ingin dilakukannya pengusulan. Setelah itu pemberian informasi lewat *whatsapp group* untuk pengumpulan berkasnya. Kemudian jika SK turun dan didalamnya terdapat siswa SMAN 9 itu biasanya diadakan sosialisasi tatap muka untuk cara aktivasi rekening. Lalu kelanjutannya juga akan diinformasikan kembali melalui *whatsapp group* saja.

Selanjutnya juga belum ada sosialisasi yang dilakukan secara langsung oleh Ketua RT ataupun pemangku kepentingan setempat terkait Program Indonesia Pintar kepada warga. Sosialisasi dan penyebaran informasi yang diberikan kurang lebihnya sama dengan yang sekolah lakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RT setempat, sosialisasi belum dilakukan secara menyeluruh karena memang belum adanya arahan dari pemangku kepentingan setempat tersebut.

Selain itu, belum adanya juga sosialisasi secara langsung yang dilakukan oleh pusat kepada seluruh kelompok sasaran. KCD Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan juga belum bisa melakukan sosialisasi secara menyeluruh dan turun lapangan secara langsung ke masyarakat luas karena belum adanya dukungan, fasilitas, serta arahan dari pusat. Sosialisasi yang dilakukan hanya sebatas kepada sekolah-sekolah yang memang sudah mengikuti Program Indonesia Pintar. Sosialisasi berupa bimbingan teknis yang dilakukan secara rutin setiap tahunnya dan juga penyebaran informasi terkait pelaksanaan program melalui *whatsapp group*

yang didalamnya beranggotakan pihak dinas, sekolah-sekolah yang mengikuti PIP, dan juga dari pihak bank.

Pelaksanaan bimbingan teknis harus lebih rutin diadakan baik kepada sekolah yang sudah mengikuti program ataupun kepada sekolah yang memang belum mengikuti program. Selain itu juga diperlukan bimbingan teknis secara langsung kepada seluruh sekolah di Kota Tangerang Selatan terkait pemahaman Program Indonesia Pintar agar nantinya dari sekolah juga bisa mengsosialisasikan kembali kepada orang tua dan siswa terkait program ini.

Adapun sosialisasi kepada masyarakat secara langsung juga perlu dilakukan agar program ini bisa dipahami oleh seluruh masyarakat dengan lebih baik dan lebih merata. Sosialisasi banyak dilakukan melalui media sosial seperti pada *platform* Program Indonesia Pintar yang bernama Sobat PIP, youtube, facebook, dan juga PIP Kemendikbud yang di dalamnya terdapat konten-konten tentang program ini. Tetapi tidak semua masyarakat dapat mengakses hal tersebut dikarenakan belum tentu semua masyarakat memiliki dan mengerti penggunaan dari *gadget*. Untuk itu memang diperlukannya sosialisasi dengan turun lapangan langsung kepada seluruh masyarakat khususnya kepada pihak sekolah, para pemangku kepentingan, dan juga RT/RW. Agar nantinya pemahaman tersebut bisa disampaikan kembali melalui sosialisasi secara langsung kepada orang tua dan siswa SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan maupun masyarakat setempat.

Kurangnya sosialisasi secara maksimal berdampak pada pemahaman masyarakat ataupun sekolah. Masyarakat, orang tua, maupun siswa lebih banyak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terkait Program Indonesia Pintar dari cerita-cerita masyarakat, orang tua, dan siswa lain yang telah mengikuti atau merasakan dampak dari adanya Program Indonesia Pintar ini.

Untuk aktivasinya, SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan memberlakukan sistem dengan cara individu begitupun untuk pencairannya. Untuk itu siswa yang menerima bantuan melalui pengusulan dari sekolah

maupun pemangku kepentingan setempat, selagi siswa tersebut bersekolah di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan maka aktivasi rekening dan pencairan dana dilakukan secara masing-masing. Selain itu baik pengusulan yang dilakukan oleh sekolah ataupun pemangku kepentingan setempat, jika siswa diterima untuk mendapatkan bantuan PIP, kedua usulan tersebut wajib meminta surat pengantar dari sekolah untuk melakukan aktivasi rekening dan juga pencairan dana.

5.2 Tepat Sasaran

Pada indikator tepat sasaran, pembahasan yang akan dilakukan yaitu yang berkaitan dengan kesesuaian Program Indonesia Pintar dengan target yang dituju untuk mengikuti dan mendapatkan bantuan dari program ini. Indikator tepat sasaran juga akan membahas kesesuaian dari adanya program dengan kebutuhan dan kebermanfaatan yang dirasakan bagi penerima program.

Hasil analisis berdasarkan observasi dan wawancara oleh informan yang telah dilakukan, bahwa belum sepenuhnya siswa penerima Program Indonesia Pintar di SMAN 9 Tangerang Selatan tepat sasaran walaupun sebagian besar siswa SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan yang mengikuti dan mendapatkan Program Indonesia Pintar sudah tepat sasaran dikarenakan sebagian besar siswa penerima diusulkan melalui sekolah melalui salah satu persyaratan yang diberikan yaitu dengan melampirkan SKTM atau kartu PKH. SKTM ataupun kartu PKH tersebut dijadikan tolak ukur bahwa siswa tersebut memang berekonomi lemah dan perlu untuk mendapatkan bantuan dari Program Indonesia Pintar.

Tetapi hal tersebut perlu didukung dengan pengawasan secara maksimal oleh sekolah kepada siswa pengusul PIP. Namun sekolah hanya mempercayakan kepada siswa yang ingin mengusulkan namanya melalui SKTM atau kartu PKH tersebut tanpa melakukan observasi langsung ke rumah dan keluarga siswa pengusul.

Selain itu ketidak tepatan sasaran kemungkinan besar terjadi dikarenakan pengusulan yang tidak dilakukan melalui sekolah melainkan melalui pemangku kepentingan setempat yang dibantu oleh RT. Hal ini dapat terjadi dikarenakan tidak adanya persyaratan khusus untuk mengikuti program ini, melainkan hanya melampirkan Kartu Keluarga saja. Di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan sendiri terdapat sebanyak 19 siswa penerima PIP yang rawan tidak tepat sasaran karena pengusulan dilakukan di luar sekolah yakni melalui pemangku kepentingan.

Ketidaktepatan sasaran ini juga didukung dari pengawasan pihak RT setempat yang kurang maksimal. Adapun pada RT setempat tidak melakukan penyaringan kembali untuk warganya yang ingin mengusulkan/mengikuti Program Indonesia Pintar. Jadi belum adanya prioritas yang diusulkan untuk mengikuti program ini.

Kemudian masih ditemukannya siswa yang sekiranya masih tergolong mampu tetapi dia mengikuti mendapatkan bantuan, sedangkan siswa yang dapat dikatakan benar-benar membutuhkan malah sebaliknya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kelalaian operator sekolah dalam menginput data melalui sistem yang ada. Bisa jadi terjadi kekeliruan nama, kelas, NISN, dan lain sebagainya yang mengakibatkan siswa yang seharusnya memang layak untuk mendapatkan bantuan menjadi gagal karena hal tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan perwakilan siswa dan orang tua penerima Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan, dana yang mereka dapatkan sudah digunakan dengan sebagaimana mestinya. Dana digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah seperti pembelian seragam, sepatu, tas, dan juga ongkos untuk ke sekolah. Selain itu dana juga digunakan untuk pembelian *handphone* untuk penunjang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa pandemi pada tahun 2021 lalu.

Namun pemanfaatan dana belum bisa dikatakan sepenuhnya sudah dipergunakan dengan benar oleh penerima lainnya. Masih ditemukan juga ketidak tepatan penggunaan dana bantuan oleh siswa penerima lainnya tersebut. Hasil analisis bahwa hal tersebut terjadi dikarenakan tidak adanya

regulasi atau peraturan yang mengatur terkait pertanggung jawaban penggunaan dana PIP bagi siswa penerima seperti berupa kuitansi barang pembelian ataupun Surat Pertanggung Jawaban (SPJ).

Selain itu kurangnya pengawasan secara maksimal yang dilakukan baik dari Dinas siswa penerima terkait penggunaan dana tersebut. Untuk pihak Dinas melakukan pengawasan dengan cara memanggil siswa penerima bantuan PIP atau mendatangi sekolah yang di dalamnya terdapat siswa penerima PIP untuk di wawancarai terkait penggunaan dana PIP oleh siswa tersebut. Namun pengawasan ini belum dilakukan secara merata ke seluruh sekolah dan seluruh siswa penerima PIP, pengawasan ini hanya dilakukan kepada beberapa siswa dan beberapa sekolah saja. Sedangkan untuk sekolah dan RT setempat tidak melakukan pengawasan terkait penggunaan dana PIP oleh siswa penerima yang menyebabkan penggunaan dana tersebut rawan tidak tepat sasaran.

5.3 Tepat Waktu

Pada indikator tepat waktu pembahasan yang akan dilakukan merupakan pembahasan yang berkaitan dengan pelaksanaan program yang telah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak. Pelaksanaan program perlu direncanakan kegiatan dan dijadwalkan bagaimana proses pelaksanaannya agar dapat terukur sejauh mana program tersebut untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Indikator ini juga membahas yang berkaitan dengan waktu penyelesaian program setiap tahunnya. Dalam indikator ini akan menjabarkan kesesuaian waktu pelaksanaan dan juga keberlanjutan program. Program Indonesia Pintar sendiri sudah ada dan dilaksanakan sejak tahun 2014 hingga sekarang.

Hasil analisis berdasarkan observasi dan wawancara kepada seluruh informan yang telah dilakukan, bahwa pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan sudah mengikuti arahan dari

Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan.

Namun pelaksanaan program belum bisa dikatakan tepat waktu dikarenakan memang belum adanya perencanaan ataupun jadwal pasti dari pusat khususnya untuk penurunan SK dari tahap pengusulan ke tahap nominasi penerima dan juga pencairan untuk siswa yang mengikuti Program Indonesia Pintar. Sehingga masih terjadi keterbatasan informasi yang diberikan baik dari pusat kepada KCD Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan ataupun kepada seluruh kelompok sasaran mengenai jadwal dari tahap pengusulan hingga pencairan tersebut. Sekolah dan RT setempat juga dirasa kurang paham terkait hal ini yang menyebabkan kurang bisa memberikan informasi dengan jelas kepada siswa ataupun warga yang mengikuti Program Indonesia Pintar. Namun untuk waktu pencairan dari program ini biasanya tidak lama dari SK nama penerima tersebut keluar.

Untuk hal yang berkaitan dengan keberlanjutan Program Indonesia Pintar belum bisa dipastikan, karena program ini merupakan program langsung dari pusat. Adapun harapan dari masyarakat dan *stakeholder* lainnya agar Program Indonesia Pintar ini dapat terus dilanjutkan mengingat program ini merupakan program yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Partisipasi dari masyarakat dan manajemen pelaksanaan yang baik dari para *stakeholder* program dapat menjadi faktor utama yang menjadikan program ini dapat terus berlangsung.

5.4 Tercapainya Tujuan

Pada pembahasan indikator tercapainya tujuan yaitu berkaitan dengan bantuan layanan pendidikan yang didapat peserta didik khususnya di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan. Selain itu pembahasan juga terkait apakah dengan adanya Program Indonesia Pintar dapat mencegah peserta didik di Kota Tangerang Selatan khususnya di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan untuk putus sekolah atau tidak

melanjutkan pendidikan akibat ekonomi yang sulit. Untuk mencapai tujuan tersebut pastinya juga terdapat kendala yang dihadapi. Untuk itu dalam pembahasan ini juga berkaitan dengan kendala yang dihadapi dalam pencapaian tujuan Program Indonesia Pintar.

Hasil analisis berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada seluruh informan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar di Kota Tangerang Selatan khususnya di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan secara garis besar dapat dikatakan sudah memenuhi tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat melalui kebermanfaatannya Program Indonesia Pintar sangat dirasakan oleh masyarakat khususnya para orang tua dan siswa penerima bantuan. Adanya program ini dirasa memang sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat termasuk di dalamnya orang tua dan siswa SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan melalui dana yang diberikan untuk pemenuhan kebutuhan biaya pendidikan.

Selain itu juga dapat dilihat bahwa adanya penurunan angka siswa putus sekolah di Kota Tangerang Selatan dan belum ditemukannya kembali kasus siswa tidak sekolah karena tidak memiliki biaya pendidikan setelah adanya Program Indonesia Pintar ini. Apalagi di dukung dengan sekolah negeri termasuk di dalamnya SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan yang sudah tidak lagi di pungut biaya atau gratis untuk bersekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari adanya Program Indonesia ini memang sebagian besar sudah tercapai.

Namun masih ditemukan kendala dalam pelaksanaan PIP yang dapat menjadi penghambat pencapaian tujuan program secara maksimal. Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yang dirasakan baik dari KCD Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan, pihak sekolah, RT setempat, maupun orang tua dan siswa penerima bantuan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan. Kendala yang dirasakan oleh siswa dan orang tua penerima yaitu terdapat pada bank yang ditunjuk untuk pencairan dana, yaitu tidak semua bank BNI

bisa untuk mencairkan dana tersebut. Terlebih terdapat kuota jumlah siswa perharinya untuk bisa mencairkan dana tersebut.

Untuk kendala yang dirasakan sekolah salah satunya yaitu ketika orang tua dan siswa terlalu lama dalam pengumpulan berkas. Hal ini dapat menyebabkan sekolah membutuhkan lebih lama waktu untuk pengumpulan berkas. Namun yang menjadi kendala utama terdapat pada jadwal turunnya SK penerimaan yang belum pasti. Hal ini menyebabkan adanya SK yang turun setelah pergantian tahun ajaran dan siswa tersebut sudah sampai waktu kelulusan. Tentunya hal tersebut menyulitkan sekolah untuk menjangkau siswanya tersebut dan menimbulkan kemungkinan dana tidak dicairkan jika tidak berhasil dijangkau. Selain karena turunnya SK yang tidak menentu, perbedaan kalender akademik dengan kalender masehi juga menjadi penyebab terjadinya hal tersebut.

Kendala berikutnya terjadi ketika siswa penerima PIP ini tidak aktivasi rekening dan mencairkan. Ketika terjadi hal seperti ini sekolah akan kena tegur oleh dinas. Adanya siswa yang tidak aktivasi rekening ataupun mencairkan dana dapat mengurangi kuota penerimaan siswa PIP di tahun selanjutnya untuk Kota Tangerang Selatan. Untuk itu pihak sekolah biasanya benar-benar memastikan bahwa seluruh siswa nominasi dan penerima sudah melakukan aktivasi dan pencairan. Untuk tahun 2021 sendiri di SMAN 9 sudah 100% siswanya aktivasi dan mencairkan.

Kendala berikutnya yaitu terbatasnya kuota bagi penerima Program Indonesia Pintar. Pada tahun 2021 sekolah melakukan pengusulan sebanyak 167 siswa, namun hanya sekitar 52% atau lebih tepatnya 87 siswa yang menerima bantuan tersebut. Untuk di Kota Tangerang Selatan sendiri hanya mendapat kuota sebanyak 800 siswa pada jenjang SMA dan SMK yang kemudian jumlah tersebut dibagi rata kepada seluruh sekolah yang mengusulkan. Banyaknya jumlah kuota daerah dipengaruhi oleh pelaporan PIP yang ada. Ketika pelaporan PIP tidak maksimal, seperti adanya dana yang tidak dicairkan oleh siswa penerima, akan menyebabkan pengurangan kuota di tahun berikutnya yang kemudian hal tersebut juga berdampak pada

pengurangan kuota di sekolah. Kendala yang ada perlu untuk ditangani agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal.

5.5 Perubahan Nyata

Pembahasan pada indikator perubahan nyata berkaitan dengan perubahan yang terjadi sebelum dengan sesudah adanya Program Indonesia Pintar. Dalam hal ini melihat perubahan nyata yang terjadi dimana Program Indonesia Pintar dapat membantu siswa kurang mampu, yatim piatu, ataupun yang terdampak bencana dalam mendapatkan layanan dan memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Selain itu adanya program ini dapat mengurangi angka putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan dikarenakan faktor sulitnya ekonomi. Apakah adanya Program Indonesia Pintar membawa dampak dari sebelum adanya program, adapun dampak yang dihasilkan berupa dampak baik (positif) ataupun dampak buruk (negatif) bagi masyarakat.

Hasil analisis berdasarkan observasi dan wawancara kepada seluruh informan menunjukkan bahwa adanya Program Indonesia Pintar dapat membawa perubahan dampak positif yaitu mengurangi angka putus sekolah yang ditunjukkan oleh belum adanya kembali data yang menunjukkan siswa di Kota Tangerang Selatan yang putus sekolah karena tidak memiliki biaya menunjukkan sebuah perubahan yang baik dari adanya Program Indonesia Pintar ini.

Adanya Program Indonesia Pintar juga membuat masyarakat lebih peduli terhadap pendidikan anak, hal tersebut dapat dilihat dari antusias masyarakat termasuk di dalamnya orang tua dan siswa SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan dalam mengikuti program tersebut. Masyarakat khususnya orang tua dan siswa yang memang kurang mampu berusaha agar mendapatkan akses pendidikan dengan mengikuti program ini.

Pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan juga membawa dampak positif berupa terbantunya siswa yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Hasil

analisis dari wawancara dengan perwakilan siswa dan orang tua penerima Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan mengaku sebelum mengikuti dan mendapatkan bantuan dari program ini kesulitan untuk memenuhi kebutuhan seperti untuk membeli seragam sekolah, sepatu, tas, ongkos ke sekolah, dan yang lainnya. Terutama ketika masa pandemi yang membawa dampak semakin sulitnya perekonomian mereka. Ketika pandemi juga diberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dimana harus menggunakan *handphone* yang mendukung dan juga membutuhkan jumlah kuota yang tidak sedikit. Setelah mengikuti dan mendapatkan bantuan Program Indonesia Pintar siswa menjadi terbantu untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Terbatasnya kuota penerimaan Program Indonesia Pintar menyebabkan dampak keluhan dan kecemburuan bagi masyarakat/siswa lainnya yang tidak menerima bantuan dari program tersebut. Terbatasnya kuota yang ada juga menyebabkan program ini belum bisa meng-*cover* seluruh masyarakat dan siswa yang perlu untuk dibantu. Selain itu, adanya dana yang tidak dicairkan oleh siswa penerima program ini memberikan dampak pengurangan kuota di Kota Tangerang Selatan yang otomatis akan mengurangi kuota di sekolah juga. Adanya penyelewengan dana PIP yang tidak digunakan dengan semestinya oleh siswa yang memang belum banyak ditemukan melalui pengawasan namun juga dapat menjadi peluang baru yang menimbulkan dampak negatif dari pelaksanaan program ini, dikarenakan memang belum adanya peraturan yang mengatur terkait pertanggung jawaban penggunaan dana PIP.

Adapun harapan berdasarkan wawancara dengan para informan dapat dijadikan pertimbangan agar Program Indonesia Pintar bisa berjalan lebih baik lagi kedepannya.